



Kemampuan Menulis Karangan Narasi menggunakan Metode Pemilihan Kartu Siswa di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Posko Ilmu di Balai Gadang

Rica Azwar^{1✉}, Gusnita Efrina², Tety Indrayani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : suryacha6@gmail.com¹, gusnitaefrina@gmail.com², tetiindrayani39@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan menulis dapat mengekspresikan, menyusun atau mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis, mulai yang bersifat fiktif maupun nonfiktif. Salah satu karya sastra yang bersifat fiktif adalah menulis karangan narasi. Proses pencapaian kemampuan menulis guru turut berperan penting memberi masukan dalam pembelajaran menulis dan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya mengenai menulis karangan narasi sugestif. Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi sugestif menggunakan metode pemilihan kartu di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Posko Ilmu di Balai Gadang Kota Padang. Di tinjau dari aspek menggunakan alur, menggambarkan tokoh, dan menggunakan latar. Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktik/penugasan (data berupa kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif) dengan menggambarkan data secara rinci hasil dari praktik yang telah dilaksanakan. Hasil yang diperoleh setelah mengadakan kegiatan ini adalah (1) memberikan pengetahuan dan pencerahantentang mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama yang berkaitan dengan menulis karangan, (2) Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak kepada anak-siswa terutama tingkat Sekolah Dasar di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Kata kunci: kemampuan menulis, karangan narasi, pemilihan kartu

Abstract

Writing skills can express, organize or express thoughts, ideas or ideas by using a series of sentences that are logical and integrated in written language, starting from those that are fictional or non-fictional. One of the fictional works of literature is writing narrative essays. The process of achieving teacher writing skills plays an important role in providing input in learning to write and as an alternative to improving the learning process, especially regarding suggestive narrative essays. This service aims to describe the ability to write suggestive narrative essays using the card selection method at the Community Reading Center (TBM) at the Science Post at Balai Gadang, Padang City. In review from the aspect of using the plot, describing the characters, and using the setting. The method in this service uses the lecture, demonstration and practice/assignment methods (data in the form of qualitative using descriptive methods) by describing the data in detail the results of the practices that have been carried out. The results obtained after holding this activity are (1) providing knowledge and enlightenment about Indonesian language subjects, especially those related to essays, (2) This community service has an impact on students, especially at the Elementary School level in Community Reading Centers (TBM).

Keywords: Writing Ability, Narrative Composition, Card Selection.

Copyright (c) 2023 Rica Azwar, Gusnita Efrina, Tety Indrayani

✉ Corresponding author

Address : Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Email : suryacha6@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.761>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam Pembelajaran bahasa Indonesia. Akhadiyah (1989:1) mengungkapkan bahwa melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Dalam kegiatan menulis penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri serta menuliskan ide dan pemikiran tentang kehidupan, mulai yang bersifat fiktif maupun nonfiktif. Salah satu karya sastra yang bersifat fiktif adalah menulis karangan narasi. Keraf (2007:136--139) menyatakan bahwa Narasi sugestif merupakan narasi yang mengungkapkan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam hingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi sugestif juga berhubungan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai dalam suatu kejadian dan peristiwa yang kejadiannya berlangsung dalam suatu kesatuan waktu yang memberikan makna dalam sebuah peristiwa atau kejadian.

Salah satu strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam menulis adalah dengan menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*). Strategi belajar aktif terdiri atas 101 tipe, di antaranya adalah pemilihan kartu. Pemilihan kartu merupakan strategi yang bisa digunakan untuk mengajarkan karangan narasi sugestif. Melalui strategi ini bukan siswa saja yang bekerja, tetapi guru pun dituntut aktif untuk mengembangkan kreativitasnya. Guru membuat penggalan cerita yang berbeda pada setiap kartu dan

membagikannya kepada siswa. Setiap siswa memperoleh cerita yang berbeda dan hal ini akan memperkecil kemungkinan siswa bekerja sama. Siswa diberikan kebebasan mengembangkan cerita menjadi karangan narasi sugestif yang menarik.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan Bapak Harsa Khairu, S.H., Ketua Yayasan Aksara Posko Ilmu serta beberapa orang siswa SD diperoleh informasi bahwa, kemampuan siswa untuk menulis karangan masih kurang, terutama karangan narasi sugestif. Siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan terutama yang berkaitan dengan alur, penokohan dan latar. Selain itu, guru belum menemukan strategi yang tepat untuk memotivasi siswa dalam memahami karangan narasi.

Berdasarkan analisis yang dikemukakan target kegiatan ini, siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk, guru menyampaikan materi dengan cara ceramah yang menyebabkan siswa pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, strategi belajar aktif tipe pemilihan kartu diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi sugestif yang berkaitan dengan alur, latar, dan penokohan. Berdasarkan faktor inilah yang menjadi dasar dalam melakukan pengabdian kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan teknik pemilihan kartu siswa Sekolah Dasar di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Posko Ilmu di Balai Gadang.

METODE

Sasaran kegiatan kemampuan menulis narasi sugestif adalah siswa di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menggunakan metode pemilihan kartu di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sebagai sarana yang menghubungkan para pemateri dengan siswa, seperti: Laptop, Infokus, Pengeras suara, Rancangan Proses Kegiatan, Kartu, Materi Pelaksanaan dalam bentuk Power Point dan berbagai keperluan demi kelancaran pengabdian ini.

Berbagai kegiatan dan metode digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah: metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, atau suatu sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa (Nazir, 2009:54). Metode deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan teknik pemilihan kartu dengan cara Siswa diberi penjelasan mengenai hakikat narasi, alur, latar, dan penokohan, Guru membagikan kartu kepada siswa yang berisi penggalan cerita yang berbeda, Siswa ditugaskan menulis karangan narasi sesuai dengan penggalan cerita yang terdapat di dalam kartu, Siswa membacakan hasil karangan ke depan.

Kegiatan kemampuan menulis karangan narasi sugestif menggunakan metode pemilihan kartu siswa SD di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Posko Ilmu di Balai Gadang Kota Padang. Memberikan materi tentang kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode pemilihan kartu, dengan cara: (1) penulis menjelaskan kepada siswa mengenai karangan

narasi, (2) kemudian siswa diminta menulis sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siswa, (3) Selanjutnya, siswa melaporkan hasil karangan ke depan. Penulis membagikan kartu berukuran 10x15 cm secara acak kepada siswa yang berisi penggalan cerita, siswa melanjutkan cerita yang terdapat di dalam kartu dengan memperhatikan keruntutan menggunakan alur, menggunakan latar, dan menggambarkan penokohan. Jadi masing-masing siswa memiliki cerita yang berbeda satu sama lain.

Setelah karangan narasi selesai ditulis siswa, maka karangan siswa dikumpul dan dikoreksi sesuai dengan masalah kegiatan, yaitu: (a) kemampuan siswa dalam menggunakan alur; (b) kemampuan siswa dalam menggambarkan penokohan; dan (c) kemampuan siswa dalam menggunakan latar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan wawancara terlebih dahulu dilakukan pada tanggal 11-12 Februari 2022 dengan pengelola dan siswa di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Balai Gadang Koto Tangah Padang, terkait dengan keterampilan menulis. Berdasarkan dari kegiatan observasi ini, tim pengabdian masyarakat mendapatkan permasalahan dalam keterampilan menulis pada siswa sangat lemah dan perlunya mengadakan kegiatan yang intensif dan terukur untuk membantu permasalahan ini di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Posko Ilmu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terletak di Jalan MAN 3 RT 02 RW 12 Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah

Kota Padang. Tempat ini sangat sederhana, Posko ilmu ini yang berukuran 4 x6 meter. Posko ini didirikan pada tanggal 13 April 2021 oleh tiga orang pemuda di Balai Gadang.

Tujuan pendiriannya untuk mengasah kemampuan siswa dan membimbing anak-siswa yang kurang beruntung untuk sekolah dan menambah wawasan anak-siswa secara nyata. Posko ini juga didasari dengan memanfaatkan waktu bermain anak-siswa itu dengan cara memberikan ilmu. Mengingat anak-siswa yang datang ke Posko Ilmu adalah siswa Sekolah Dasar.

a. Kajian Masalah

Tahapan ini tim melakukan identifikasi masalah. Mencari sumber terkait dengan kelemahan menulis karangan narasi sugestif siswa di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, ditinjau dari aspek kebahasaan meliputi: mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis.

Tim melakukan identifikasi masalah melalui hasil penelitian yang diterbitkan pada jurnal dan penelitian ataupun hanya terdeteksi pada google scholar yang berhubungan dengan objek kajian ini, setelah itu menyimpulkan beberapa artikel terkait untuk mengidentifikasi masalahnya. Disamping itu tim pelaksana pengabdian juga mewawancarai beberapa siswa dan menemukan titik permasalahan yang terjadi. Hal ini mendorong penelitian menyimpulkan dan mengidentifikasi masalah yang ada lewat

observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11-12 Februari 2022.

b. Persiapan Materi Pelatihan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif pada Siswa

Rangkaian materi pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari konsep menulis, tujuan menulis, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis. Baik faktor kebahasaan dan non kebahasaan oleh konsep belajar dan pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

Konsep belajar dan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa bagaimana konsep menulis dan bagaimana meningkatkan kualitas menulis terutama dalam membuat sebuah karangan narasi sugestif. Semua itu dikemas dalam konsep pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendamping nantinya.

Materi ini terfokus pada dua pendekatan yakni pendekatan yang berpusat pada siswa dan berpusat kepada guru dalam hal mempraktikkan kemampuan menulis narasi sugestif terutama dalam menggunakan pemilihan kartu, kemudian menentukan capaian dengan rubrik penilaian yang sudah disediakan pendampingnya yaitu aspek kebahasaan meliputi: menggunakan alur, menggambarkan penokohan dan menggunakan latar, dan aspek non kebahasaan meliputi: relevansi, kelancaran.

c. Persiapan Kegiatan

Tahap kegiatan di mulai dengan pembuatan spanduk dan beberapa kartu serta penunjang

lainnya. Pada tahap ini diberikan tugas kepada tim untuk pembuatan spanduk kegiatan dan contoh beberapa kartu untuk kelancaran kegiatan di lapangan. (Silberman, 2006:169). Hal ini dilakukan sebagai kesiapan dalam melakukan pendampingan kegiatan, terutama keterampilan menulis narasi sugestif siswa di Posko Ilmu.



Gambar 1. Gambar Spanduk untuk Kegiatan

Seperti pada kegiatan umumnya, tim melakukan beberapa persiapan dalam melakukan kegiatan seperti infokus, laptop, dan kegiatan penunjang lainnya. Hal ini berguna untuk membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dengan memanfaatkan media yang ada. Hal ini merupakan target dari pengabdian yaitu membuat siswa menjadi terampil dalam menulis karangan narasi sugestif (Akhadiah, Saharti, dkk (1997).



Gambar 2. Kegiatan Persiapan dalam Kegiatan Menulis

d. Proses Pelaksanaan

Tahapan kegiatan ini, pemateri dan tim melakukan eksplorasi dan pemberian penyuluhan dan beberapa kajian materi yang menjadi topik kajian pengabdian. (Santoso et al, 2019). Di mulai dengan kegiatan pembukaan acara oleh Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora yaitu Bapak Rifka Zuwanda, M.H., dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri pendamping yaitu Rica Azwar, M.Pd., Gusnita Efrina, M.Pd., Tety Indrayani, M.Pd., dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi yang diintegrasikan dengan tanya jawab dengan para peserta siswa di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Balai Gadang Koto Tangah Kota Padang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan media pemilihan kartu secara rinci. Baik memperhatikan menggunakan alur, menggambarkan penokohan, dan menggunakan latar. Hal ini dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Kepada Siswa

No	X	F	FX	Kualifikasi
1	100	2	200	Sempurna
2	88.89	4	355.56	Baik Sekali
3	77.78	17	1322.26	Baik
4	66.67	9	600.03	Lebih dari cukup
5	55.56	1	55.56	Hampir cukup
Jumlah		33	2533.41	

Tabel modifikasi Arikunto, S. (2016)

Mean (M) = 92.23%

Diperoleh nilai rata-rata 76.77 berada pada berada pada kualifikasi Baik karena berada pada rentangan 76—85%, dengan menggunakan nilai skala 9. Deskripsi data Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Metode Pemilihan Kartu berdasarkan indikator sebagai berikut. Di tinjau dari aspek menggunakan alur berada pada kualifikasi

Diperoleh rata-rata 76.77% berada pada kualifikasi Baik karena pada rentangan 76—85% dengan menggunakan nilai skala 10. Deskripsi data kemampuan menulis karangan narasi sugestif menggunakan metode pemilihan kartu berdasarkan indikator sebagai berikut: Di tinjau dari aspek kemampuan menggunakan alur berada pada kualifikasi sempurna yaitu 14 siswa, lebih dari cukup yaitu 17 siswa, dan kurang sekali 2 siswa. Selanjutnya, kemampuan menggambarkan penokohan berada pada kualifikasi sempurna yaitu 9 siswa, lebih dari cukup yaitu 22 siswa, dan kurang sekali 2 siswa. Terakhir, di tinjau dari aspek kemampuan menggunakan latar berada

pada kualifikasi sempurna yaitu 11 siswa, dan lebih dari cukup yaitu 22 siswa.



Gambar 4. Siswa setelah melakukan Pendampingan Kemampuan Menulis

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa pertanyaan dan hasil di lapangan yang membuktikan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif.

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dijabarkan pada pengabdian ini, yaitu: (1) Memberikan kegiatan ini siswa terampil dalam menulis karangan narasi, (2) Kegiatan ini memberikan dampak kepada anak-anak terutama siswa Sekolah Dasar di Taman Bacaan Masyarakat (TBM), (3) Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi terhadap anak SD, baik dalam menentukan alur, tokoh, dan latar dengan memperhatikan aspek-aspek dalam menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Ketua LPPM, Dekan Soshum, Ketua Prodi dan seluruh staf dan dosen yang telah memfasilitasi kami selaku tim pengabdian ini sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Terima kasih kepada penerbit yang telah menerbitkan artikel pengabdian masyarakat ini.

Suriamijarja, Agus, Dkk. (2007). *Petunjuk Praktisi Menulis*. Jakarta: Depdikbud, Dirjendikdasmen.

Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Atmazaki. (2007). *Kiat-Kiat Mengrang Dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.

Akhadiah, Saharti, Dkk (1997). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud Dirjendiknasmen.

Alwi, Hasan Dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Alwi, Hasan Dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Brown, D,H (2007). *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. New York. Peerson Education Inc.

Nurudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan. Malang: Universitas Muhammadiyah: Malang Press*.

Rahardi, Kunjana. (2013). *Kiat-Kiat Menyunting Dan Mengarang*. Bandung: Angkasa Bandung.

Rofi'uddin, Ahmad. (2003). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Suparno Dan Yunus, Muhammad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbu.

Parera, Daniel J. (1996). *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rasindo.

Ramadansyah. (2012). *Paham Dan Terampil Berbahasa Dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.